

**CARA BELAJAR (LEARNING STYLE) PADA SISWA SEKOLAH
DASAR PESERTA KUMON SONGGOLANGIT**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Disusun oleh :

Nindy Elsera Wati

A 410 080 007

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**CARA BELAJAR (LEARNING STYLE) PADA SISWA SEKOLAH DASAR
PESERTA KUMON SONGGOLANGIT**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NINDY ELSERA WATI

A 410 080 007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Idris Harta, MA. Ph.D
2. Masduki S.Si, M.Si
3. Dra. Sri Sutarni, MPd

(an. Kapri Pemat)
()
()

Surakarta,

Disahkan,

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.

CARA BELAJAR (LEARNING STYLE) PADA SISWA SEKOLAH DASAR PESERTA KUMON SONGGOLANGIT

Oleh:

Nindy Elsera Wati¹, Idris Harta², Masduki³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, nindy.elsera@yahoo.com

²Staf Pengajar UMS Surakarta, idrissenaharta@gmail.com

³Staf Pengajar UMS Surakarta, masduki918@yahoo.com

ABSTRACT

Aims of this research are to analyze and describe the problem of study habit and its completion in KUMON Songgolangit. Type of this research is analysis qualitative. The object is Elementary School students in KUMON Songgolangit. The technical records collection were done through observation and interview every student. The technical records analysis was done with descriptive qualitative. The analysis was done by four steps ; collection, reduction, records presentation and conclusion.

The research shows : (1) the study habit of Elementary School students are visual, auditory, and kinesthetic. The characteristic of visual : working accurately, easily remember of what they saw rather than what they heard, undisturbed by chaos. The characteristic of auditory :like to mumble when working, are easily disturbed, like to read aloud and listening, move their lips and read aloud of what the read on books, like to study of what they heard and discuss it rather than what they saw. The characteristic of kinesthetic : active, like to act by practice rather than just theory, memorize something with walking, unable to sit still for long time. The technical completion for visual : use visual material such as pictures, diagrams, and maps, use color marker to underline important sentences, use multimedia devices such as computer and slide show. The technical completion for auditory : ask them to participate in the class discussions, encourage students to read the subjects or examples in the worksheet louder, discuss the idea with students verbally, use music to teach them. The technical completion for kinesthetic : do not force them to study for hours, use light colours marker to underline important sentences, allow the students listening the music while study.

Keywords : study habit, technical completion

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa kita, apalagi di era globalisasi sekarang ini menuntut setiap negara dapat berkompetensi secara bebas. Usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang memiliki peranan penting sebagai pembentukan generasi muda yang tangguh dan memiliki pemikiran yang intelektual. Usaha peningkatan pendidikan tidak hanya dalam sekolah tapi bisa dilaksanakan dalam keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010: 10). Dewasa ini pendidikan di Indonesia sudah sangat maju, banyak sekolah-sekolah yang bertaraf internasional. Kebanyakan sekolah di Indonesia sudah mempunyai fasilitas yang cukup memadai, misalnya saja terdapat layar LCD di setiap kelasnya.

Persaingan di dunia pendidikan sekarang ini sangat ketat, setiap sekolah berlomba-lomba meningkatkan mutu untuk menarik siswa agar mau masuk di sekolah tersebut. Sebagai siswa harus mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena untuk masuk ke sekolah yang berkualitas itu tidak mudah.

Keberhasilan tujuan pendidikan akan dicapai oleh bangsa jika ada suatu usaha untuk meningkatkan standart mutu pendidikan. Perwujudan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tanah air dengan disahkannya undang-undang pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi sebagai

berikut : “Untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah tentang prestasi belajar siswa yang rendah dikarenakan kebanyakan guru tidak mengenali cara belajar dari masing-masing siswanya. Dalam proses pembelajaran perlu didukung dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi atau cara apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2009: 129).

Dalam dunia pendidikan sekarang ini Matematika sering dipandang sebagai pelajaran yang menakutkan bagi siswa, dan juga kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang rendah dan siswa sering menganggap pelajaran matematika sebagai momok bagi mereka. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar, sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Dengan penggunaan dan pemilihan cara belajar siswa yang efektif dan efisien maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada masa sekarang ini, menuntut ilmu tidak hanya didapat di sekolah reguler. Tapi sekarang sudah banyak lembaga-lambaga bimbingan belajar yang mampu membantu meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah. Salah satunya adalah bimbingan belajar KUMON, yang kebanyakan siswanya adalah anak-anak sekolah dasar. Menurut buku panduan KUMON program Matematika Kumon fokus pada pengembangan kemampuan berhitung yang kuat dan menjadikan siswa mampu belajar melampaui tingkatan kelasnya secara mandiri.

Anak usia sekolah dasar berada dalam tahapan operasi konkret. Pada rentang usia sekolah dasar tersebut, anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut : (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berfikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.

William Revelle, Joshua Wilt, dan David M (2010) pada penelitiannya yang berjudul *Individual Differences and Differential Psychology* mengungkapkan bahwa untuk beberapa tahun terakhir ini, keadaan psikologi yang berbeda dari setiap orang menjadi perhatian penting bagi para psikolog. Setiap orang juga memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dari kepribadian yang berbeda-beda tersebut menimbulkan cara belajar yang berbeda-beda pula. Hasil belajar dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cara belajar siswa yaitu *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*.

Dalam usaha memahami perilaku anak usia sekolah dasar tersebut, para pendidik harus mengenali cara belajar (*Learning Stlye*) dari masing-masing siswanya. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata setiap orang memiliki cara belajar dan berfikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca dan bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktekkan apa yang akan dipelajari.

Memperhatikan uraian diatas, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan gaya belajar siswa SD peserta KUMON dan teknik pemecahannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Digunakan analisis deskriptif kualitatif karena berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang persoalan yang dijadikan topik penelitian dengan menggunakan data-data verbal. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Andi Prastowo, 2011: 186).

Dalam penelitian ini data terdiri menjadi dua, yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat kita peroleh dari sumber asli atau data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, tentang cara belajar (*Learning Style*) siswa sekolah dasar peserta KUMON. Sedangkan data sekunder merupakan data yang

sudah tersedia, sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan atau data yang diperoleh secara tidak langsung mengenai subjek penelitian. Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh, baik berupa manusia, peristiwa, tingkah laku, dokumen, arsip, dan benda-benda lainnya. Dalam penelitian ini sumber data adalah siswa Sekolah Dasar peserta KUMON dan para asisten di KUMON Songgolangit.

Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan 1) wawancara, peneliti bertanya secara lisan kepada responden agar mendapat penjelasan yang benar. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak berstandar, maksudnya dengan pedoman pertanyaan yang tidak ketat (bisa berubah), 2) observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, 3) dokumentasi, metode dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti, dari 35 siswa SD yang belajar di KUMON Songgolangit terdapat 18 siswa yang memiliki cara belajar *visual*, 10 siswa memiliki cara belajar *auditory*, dan 7 siswa memiliki cara belajar *kinesthetic*. Untuk memudahkan dalam penyajian data, maka penulis menggunakan nama siswa. Berikut adalah data-datanya :

Tabel 4.3

Daftar Nama Siswa

<i>Visual</i>	<i>Auditory</i>	<i>Kinesthetic</i>
Amara Ananggadipa	Irham Annafi K	Biru Adyasta
Farrel Shefa	Verona Aprillia L	Alessander
Rubi Auliya	Irwan Dwi D	Bima Putra Buana
Kevin Andhika	Faizah Humaira B	Ivan Ardiansyah
Fayra Diza	Godeliva Jelita	Sabila Qurotu' Ayun
Anaira Yumna	Dinda Shafa Vania	Ziddan G. Azka
Yassasava Nafindati	Nusa Reynara	Aiyra Oktaviana
Satya Maulana Fahreza	Surya Anastasia O	
Rahma N Wahidatun	Nadiyah Khosibah	
Clara Patricia	Haya Niti Buana	
Michael David S		

Kharinna Maritza Z		
Namira Aulia R		
Philipus Febriano KP		
Gabriela Angeline A		
Annisa Karunia P		
Ghanesya Dipda NA		
Lintang Damarjati		

Peran seorang guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, begitu juga peran seorang asisten dalam bimbingan belajar di KUMON ini. Keberhasilan seorang siswa di dukung oleh keberadaan asisten dalam mengajar. Proses pembelajaran di KUMON harus menciptakan suasana yang dapat membina siswa untuk belajar mandiri dan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa untuk mengerjakan worksheet sendiri.

1. *Visual*

Strategi untuk memudahkan proses belajar anak *visual* antara lain : pertama, gunakan materi *visual* seperti gambar-gambar, diagram, dan peta. Kedua, gunakan warna untuk menggarisbawahi hal-hal yang dianggap penting. Ketiga, ajaklah anak untuk membaca buku-buku berilustrasi. Keempat, gunakan multimedia misalnya komputer dan video.

Strategi yang tepat dalam proses pembelajaran adalah termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Strategi ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan juga belajar dengan menyenangkan.

2. *Auditory*

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak *auditory* antara lain : pertama, ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi di kelas. Kedua, dorong anak untuk membaca materi pelajaran atau contoh soal di lembar worksheet dengan keras. Ketiga, gunakan musik untuk mengajarkan anak. Keempat, diskusikan ide dengan anak secara verbal. Kelima, biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. *Kinesthetic*

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak *kinesthetic* antara lain : pertama, jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam. Kedua, ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya misalnya belajar di taman. Ketiga, izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar. Keempat, gunakan warna terang untuk menggarisbawahi hal-hal yang penting dalam bacaan. Kelima, izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

SIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, penting sekali bagi tenaga pendidik untuk mengetahui gaya belajar dari masing-masing siswanya. Itu untuk mengetahui dan menerapkan strategi apa yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Berikut adalah gaya belajar dan teknik pemecahannya yang ada di KUMON :

1. Ciri-ciri gaya belajar *visual* antara lain: tulisan tangannya rapi dan teratur, mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar, biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan di sekitarnya, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi secara langsung kecuali jika ditulis, seorang pembaca yang cepat dan tekun, dan lebih suka membaca daripada dibacakan. Strategi untuk memudahkan proses belajar anak *visual* antara lain : pertama, gunakan materi *visual* seperti gambar-gambar, diagram, dan peta. Kedua, gunakan warna untuk menggarisbawahi hal-hal yang dianggap penting. Ketiga, ajaklah anak untuk membaca buku-buku berilustrasi. Keempat, gunakan multimedia misalnya komputer dan video.
2. Ciri-ciri gaya belajar *auditory* antara lain: mudah terganggu oleh keributan di sekitarnya, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali apa yang dikatakan orang lain, dan lebih suka belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. Strategi untuk mempermudah proses belajar anak *auditory*

antara lain : pertama, ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi di kelas. Kedua, dorong anak untuk membaca materi pelajaran atau contoh soal di lembar worksheet dengan keras. Ketiga, gunakan musik untuk mengajarkan anak. Keempat, diskusikan ide dengan anak secara verbal. Kelima, biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

3. Ciri-ciri gaya belajar *kinesthetic* antara lain : banyak bergerak, lebih suka belajar praktek secara langsung daripada teori, menghafal dengan cara berjalan, sering menggunakan jari telunjuk sebagai penunjuk ketika membaca, dan tidak dapat duduk dalam waktu lama. Strategi untuk mempermudah proses belajar anak *kinesthetic* antara lain : pertama, jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam. Kedua, ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya misalnya belajar di taman. Ketiga, izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar. Keempat, gunakan warna terang untuk menggarisbawahi hal-hal yang penting dalam bacaan. Kelima, izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

DAFTAR PUSTAKA

Pembukaan UUD Tahun 1945

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

William, Joshua, dan David. 2010. *Individual Differences and Differential Psychology*. Journal of Personality and Social Psychology : Volume 91, Nomor 1, Hal 171-187

<http://pembelajaranguru.wordpress.com/2008/05/20/ciri-kecenderungan-belajar-dan-cara-belajar-anak-sd-dan-mi/>

Diakses tanggal 14 Maret 2012

<http://www.asrori.com/2011/05/pengertian-cara-belajar.html>

Diakses tanggal 16 Maret 2012